

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak mengubah bentuk simbol atau angka dan bersifat deskriptif yang didasarkan pada pertanyaan bagaimana, artinya menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan, khususnya tentang “Implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati Tahun Ajaran 2021/2022”.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.² Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian ilmiah yang menyandarkan kebenaran pada ilmu empiris yang berusaha mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial yang mana harus sesuai dengan fakta yang ada. Alasan penelitian ini menggunakan kualitatif, karena penelitian ini menekankan pada relasi antar manusia, yakni siswa dan guru. Oleh karena itu, maka peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut.³

Oleh karena itu, maka penelitian ini akan disajikan pemaparan implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk karakter sopan santun siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati tahun ajaran 2021/2022, faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk karakter sopan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

² Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

santun siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati tahun ajaran 2021/2022 dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk karakter sopan santun siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati tahun ajaran 2021/2022.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu di MI Tarbiyatul Banin Pati. *MI Tarbiyatul Banin berada di* Pekalongan RT 03 RW 02 Winong Pati. MI Tarbiyatul Bani Pati mengharuskan siswanya untuk menerapkan bahasa Jawa krama sebagai alat komunikasi sehari-hari. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian karena MI Tarbiyatul Banin Pati menerapkan, yaitu bahasa Jawa krama lugu dan bahasa Jawa krama inggil. Atas dasar tersebut peneliti ingin membuktikan realitas dilapangan terkait cara membentuk karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa jawa krama.

C. Sumber Data

Penelitian pada hakekatnya adalah mencari data, data harus digali berdasarkan sumbernya. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sementara sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena itu, maka secara komprehensif kedua sumber data ini dapat diketahui di bawah ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.⁴ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti menggali data kepada pihak yang berperan langsung seperti kepala sekolah, guru dan siswa terkait implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder ini berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.⁵ Artinya, data tersebut di peroleh melalui buku-buku, jurnal, internet dan literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer diantaranya dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan pendekatan yang digunakan peneliti terhadap masalah yang ingin dikaji.⁶ Oleh karena itu, maka pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

John W. Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri di lapangan dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi.⁷

Dalam observasi, peneliti menggunakan observasi yang bersifat partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.⁸Observasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 602.

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 77.

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, 254.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 603.

dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap “Implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati Tahun Ajaran 2021/2022”. Selain observasi yang bersifat partisipasi pasif, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara sistematis dengan merancang apa yang akan diamati, dimana tempatnya.⁹

Sementara alat-alat yang digunakan dalam observasi adalah, pertama *check list* yang digunakan sebagai salah satu bantuan dalam uji keabsahan data. *Kedua*, alat tulis merupakan bantuan yang digunakan dalam mencatat informasi yang diperoleh dalam observasi. *Ketiga*, alat perekam ataupun kamera jika ada yang digunakan dalam menyimpan beberapa informasi ataupun observasi yang dilakukan dalam penelitian. Oleh karena itu, maka pada penelitian ini, akan mengamati pembiasaan berbahasa Jawa Krama di MI Tarbiyatul Banin Pati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan informan untuk tujuan memperoleh keterangan atau informasi mengenai objek yang diteliti dengan cara tanya jawab.¹⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹¹

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi terstruktur, karena bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan cara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu peneliti menyiapkan sejumlah poin-poin penting pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dan

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 113.

¹⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, 170.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

nantinya dari poin-poin pertanyaan tersebut peneliti dapat mengembangkan pertanyaan yang lebih luas. Jadi dengan kedua metode wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi tentang implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati.

Teknik wawancara ini peneliti gunakan kepada Kepala MI Tarbiyatul Banin Pati untuk memohon ijin penelitian serta untuk mengetahui keadaan umum di MI Tarbiyatul Banin Pati, kemudian melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui gambaran implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun Siswa. Teknik wawancara ini juga peneliti gunakan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan dan persepsi tentang implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun.

Pada pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Selain itu peneliti sendiri harus mengadakan pendekatan dan keakraban baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

Pertama yang disampaikan peneliti kepada kepala sekolah mengenai sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan lain sebagainya. *Kedua* yang disampaikan kepada informan mengenai implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati Tahun Ajaran 2021/2022, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati Tahun Ajaran 2021/2022 dan Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berupa dokumen tertulis, foto, arsip atau data-data yang berasal dari informan.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumen tertulis berupa foto-foto, sehingga dengan adanya metode dokumentasi dapat dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lapangan.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik untuk melakukan uji keabsahan data menggunakan perpanjangan observasi dan uji triangulasi. perpanjangan observasi dilakukan dengan memperpanjang masa penelitian dari perencanaan awal. Sedangkan triangulasi merupakan proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan data yang lain atau metode satu dengan metode lain seperti, observasi dengan wawancara.¹³ Oleh karena itu, maka triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.¹⁴ Triangulasi sumber diperoleh melalui observasi terlibat (*Participan Observation*), berkaitan dengan hal ini triangulasi sumber yang terlibat antara pendidik, peserta didik dan kepala sekolah dalam upaya melihat implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. disini peneliti menggunakan beberapa informan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat diantaranya kepala sekolah, wakakur, wakasis dan wali kelas 4B. Kemudian dilakukan

¹² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia: 2012), 140.

¹³ M. Ali dan M. Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 137.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 330.

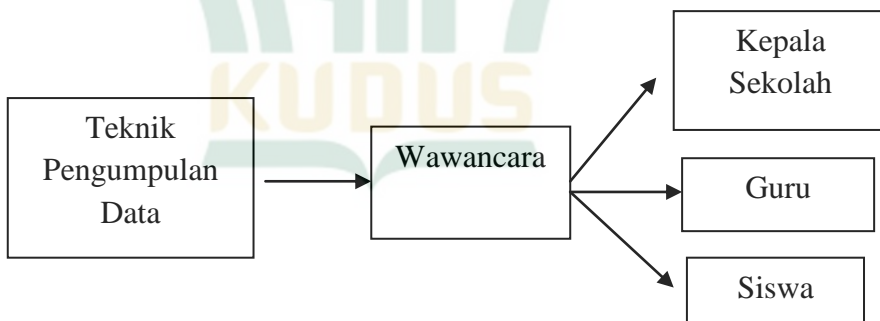
pengecekan data yang diperoleh dari peserta didik dan guru. Alasan menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, maka sesungguhnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data karena menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data serta beragam sumber data.¹⁵

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Berdasarkan gambar 3.1 tentang triangulasi data di atas, maka dapat dipahami bahwa teknik yang digunakan oleh peneliti ada tiga macam yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan sumber datanya sama. Sementara itu, triangulasi sumber dapat disajikan seperti gambar dibawah ini.

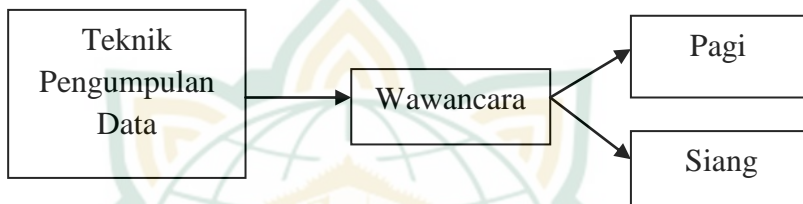
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



¹⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92-93.

Berdasarkan gambar 3. 2 tentang triangulasi sumber pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui bahwa sumber data berbeda-beda, diantaranya; kepala sekolah, guru, siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara. Oleh karena itu, maka dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini:

Gambar 3.3 Triangulasi “Waktu” Pengumpulan Data



Berdasarkan gambar 3.3 tentang triangulasi waktu pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui bahwa waktu pengumpulan data berbeda - beda yaitu pagi dan siang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian kegiatan tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan agar lebih mudah untuk dipahami. Analisis data kualitatif sudah dimulai sejak peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.¹⁶

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Mengikuti konsep analisis data kualitatif Miles dan Huberman, terdapat empat alur

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 209.

kegiatan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.¹⁷

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan selama periode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada saat mengumpulkan data, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh baik dalam data yang dilakukan secara wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Apabila data yang diperoleh setelah dianalisis terasa belum namun memuaskan, maka peneliti terus melanjutkan mencari data hingga data yang diperoleh dianggap kredibel.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh di lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.

Pada tahap ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok yang didapatkan dari penelitian yaitu wawancara dengan informan, observasi kegiatan pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Dalam sebuah penelitian kita mendapatkan banyak data. Dalam display data akan terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis.

Penyajian data oleh peneliti meliputi penyajian data dalam gambaran deskripsi yang rinci dan berdasarkan

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 92.

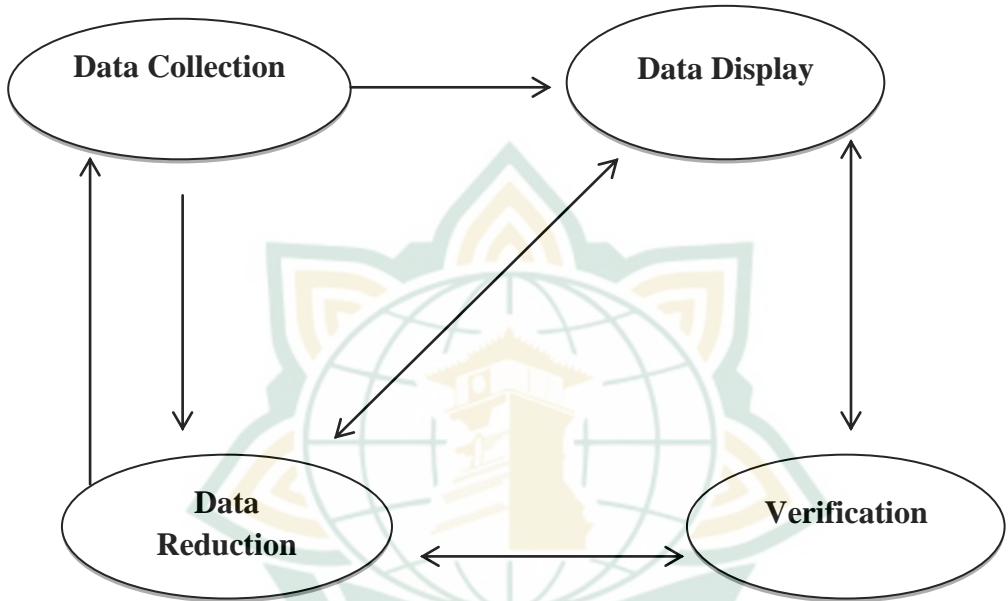
kepada data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi pembiasaan berbahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun siswa. Oleh karena itu, untuk memudahkan penyusunan data suatu penelitian oleh peneliti, maka perlu disajikan data-datanya.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung data pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti dapat memberikan kejelasan. Dalam *conclusion drawing* peneliti menghubungkan peristiwa-peristiwa pembelajaran secara naturalistik dari tahap perencanaan sampai evaluasi yang digambarkan sedemikian rupa sehingga membentuk alur pikir pemecahan permasalahan yang akan diteliti. Untuk memudahkan pembaca memahami proses analisis data dalam penelitian kualitatif, berikut ini peneliti menyajikan bagan teknik analisis data kualitatif. Sebagaimana pada gambar 3.1

Gambar 3.4.
Bagan Analisis Data



Sumber Gambar 3.4 Bagan Analisis Data Miles and Huberman